

Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKN untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

La Ode Mardin^{1*}, Khamim Zarkasih Putro²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

24204081004@student.uin-suka.ac.id¹, khamim.putro@uin-suka.ac.id²

Diterima: [2024-12-29]

Direvisi: [2025-04-16]

Disetujui: [2025-04-23]

Abstract: *Pancasila and Citizenship Education (PKn) has an important role in character building of students in elementary schools. This study aims to examine the integration of Pancasila values in PKn learning and its impact on the development of students' character. The approach used in this study is qualitative with a literature study method. Data were collected from various articles, journals, and reliable sources, the criteria for selecting literature covered the period 2015-2024, relevance to the topic of character education and PKn, and sources from accredited journals. Of the several literatures analyzed, some came from international journals, while others were from national sources that discussed character education through PKn in elementary schools. The results of the study showed that the integration of Pancasila values, such as discipline, mutual cooperation, tolerance, and love for the country, can be done through various methods, including learning in and out of class, role models, and extracurricular activities. Therefore, to achieve success in character building, it is necessary to make modifications in the learning approach by prioritizing the integration of character values as a whole. This research provides an important contribution to the development of more effective citizenship education in forming quality and nationalistic student characters.*

Keywords; *Pancasila, Civics Education (PKn), Character*

Abstrak: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai artikel, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya, kriteria pemilihan literatur mencakup rentang tahun 2015-2024, relevansi

dengan topik pendidikan karakter dan PKn, serta sumber dari jurnal terakreditasi. Dari beberapa literatur yang dianalisis, di antaranya berasal dari jurnal internasional, sementara yang lainnya dari sumber nasional yang membahas pendidikan karakter melalui PKn di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila, seperti disiplin, gotong royong, toleransi, dan rasa cinta tanah air, dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembelajaran di dalam dan luar kelas, keteladanan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter, perlu dilakukan modifikasi dalam pendekatan pembelajaran dengan mengedepankan integrasi nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berkualitas dan berjiwa nasionalisme.

Kata Kunci: pancasila, PPKn, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai pancasiladalam proses pembentukan karakter di setiap pembelajaran. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan karakter siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dapat memberikan dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Dengan demikian, PKn tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media penting dalam membangun karakter generasi muda yang berkualitas.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu jenis pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan karakter siswa sebagai warga negara yang baik. Untuk menghadapi tantangan di era globalisasi, diperlukan persiapan yang matang agar generasi muda siap menjadi pemimpin masa depan yang profesional.(Santoso & Soesanto, 2024) Pemimpin pada masa kini diharapkan dapat membawa perubahan yang terencana, memiliki visi dan misi yang jelas, serta memberikan pengaruh yang kuat untuk mencapai tujuan bersama. Mereka juga harus mampu memotivasi tim dalam suatu organisasi. Untuk memimpin dengan efektif, diperlukan strategi yang sistematis dalam menjalankan berbagai kegiatan untuk menciptakan perubahan yang positif. Materi dalam Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan mengandung nilai-nilai kepemimpinan yang dapat dijadikan pedoman bagi generasi muda dalam mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan yang berkualitas, tangguh, dan memiliki semangat nasionalisme.(Normaning, 2022)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar adalah mata pelajaran yang memiliki kandungan afektif yang tinggi.(Herdiansyah, Dewi, & Furnamasari, 2021) Untuk memaksimalkan pengembangan sikap emosional siswa, proses pembelajaran seharusnya tidak hanya bergantung pada buku, tetapi guru perlu memberikan pengajaran melalui contoh konkret tentang perilaku yang baik. Hal ini penting karena masyarakat Indonesia menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter bangsa serta mendukung terciptanya kehidupan yang lebih beradab (Ramadhani, Kasdriyanto, & Hattarina, 2024)

Pancasila merupakan landasan dasar yang mencakup prinsip-prinsip persatuan, sasing membantu, keadilan, dan demokrasi. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian penting dari identitas bangsa Indonesia, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman moral dan etika yang kokoh.(Ekawati, 2024) Keberagaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dipandang sebagai aset berharga yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Suri & Sianturi, 2021). Pancasila sendiri dianggap sebagai hasil perpaduan berbagai budaya yang telah lama berkembang di masyarakat Indonesia, mencerminkan nilai-nilai luhur yang muncul dari kehidupan sehari-hari dalam keberagaman.

Karena itu, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan dan diwariskan kepada generasi muda Indonesia sebagai dasar dan petunjuk dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pancasila harus berfungsi sebagai filter dan benteng untuk menghadapi dampak globalisasi terhadap sistem sosial generasi milenial.(Insani & Dewi, 2022) Pendidikan yang berlandaskan Pancasila di Indonesia Bertujuan untuk mengembangkan potensi anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Safitri, Lathif, Wardhani, Utomo, & Akbar, 2023) Pancasila juga mencerminkan kepribadian masyarakat Indonesia, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, jika diterapkan, dapat menjadi representasi nyata dari karakter bangsa.(Irwan dkk., 2021)

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Guru-guru yang aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam

pembelajaran mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Selain itu, siswa-siswa juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang mereka internalisasikan melalui pembelajaran kewarganegaraan yang melibatkan pendidikan karakter. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep kewarganegaraan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama. Pendidikan karakter juga memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral dan etika di kehidupan sehari-hari. (D. Safitri & Santoso, 2022)

Pembentukan karakter siswa perlu dimulai sejak dini sebagai bekal bagi generasi muda untuk menjadi penerus bangsa dan negara. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan memainkan peran yang signifikan dalam membangun karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga memiliki dampak penting terhadap proses pengembangan nilai-nilai ideologi Pancasila di kalangan siswa. (Umami, Nilasari, Yuniati, & Nurlaila, 2024)

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk merumuskan kualitas pribadi yang perlu dibentuk melalui proses pendidikan. Beberapa tujuan utamanya meliputi pengembangan potensi siswa agar menjadi individu dan warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan membentuk kebiasaan serta perilaku terpuji yang selaras dengan nilai-nilai universal Pancasila. Jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab ditanamkan sejak dini sebagai bekal generasi muda dalam menjalankan perannya di masa depan. Pendidikan karakter juga mendorong siswa agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan memiliki wawasan luas. Di samping itu, lingkungan sekolah diharapkan menjadi tempat yang aman, jujur, penuh semangat, bersahabat, serta mencerminkan semangat kebangsaan dan kekuatan moral yang tinggi. (Supriadi, Sani, & Setiawan, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali lebih dalam pemahaman mengenai integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Desain penelitian literatur digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dan memilih artikel atau jurnal yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi meliputi studi yang membahas pendidikan karakter dalam konteks PKn, sementara kriteria eksklusi adalah penelitian yang tidak relevan atau memiliki data yang tidak dapat diverifikasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi identifikasi tema utama, pengelompokan temuan berdasarkan kategori, serta sintesis untuk menarik kesimpulan yang lebih holistik.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimatun Sadiyah dan kawan-kawan yang dimana Penelitiannya bertujuan mengkaji implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila diterapkan melalui kegiatan belajar mengajar, keteladanan, pembiasaan, dan ekstrakurikuler. Faktor pendukung meliputi SPMI, lokasi sekolah, dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Sementara itu, hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan dana, perbedaan latar belakang siswa, dan sarana prasarana yang belum optimal. Lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.(halimatun t.t. 2022)

PEMBAHASAN

Nilai-nilai pancasila

Nilai adalah sesuatu konsep yang dianggap baik, penting, dan diharapkan oleh suatu anggota masyarakat tertentu yang menyetujuinya.(Ni'mah, 2022) Nilai diikuti oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan anggapan-anggapan kepercayaan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Fungsi nilai diantaranya sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang

ideal dalam masyarakat. Nilai dapat menghasilkan semangat pada manusia untuk mencapai sesuatu yang diharapkan. Nilai dapat digunakan sebagai alat pengawas perilaku seseorang dalam masyarakat. Nilai dapat mengarahkan, menuntun, dan menekan orang untuk berbuat baik. Nilai dapat berfungsi sebagai alat kesatuan di antara anggota masyarakat. (Sianturi & Dewi, 2021)

Nilai Pancasila terbentuk melalui kepribadian masyarakat Indonesia yang dimana setiap poin nilai Pancasila mengandung arti yang dapat mewakili setiap aspek, adat istiadat, dan golongan dalam setiap bangsanya. (Insani & Dewi, 2022) Pancasila sebagai asas dan pedoman untuk menghadapi kehidupan sehari-hari harus menjadi filter dan benteng untuk mengatasi dampak globalisasi pada sistem sosial milenial. Jika generasi muda tidak dapat menyaring pengaruh globalisasi dan terikat oleh globalisasi yang sebenarnya tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, maka mereka juga merupakan generasi penerus dan akan berakibat negatif bagi kehidupan generasi berikutnya.

Pancasila yang mengandung nilai-nilai inti ideal menjadi kewajiban bangsa dan jati diri rakyat serta dasar untuk membangun karakter bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila pada dasarnya adalah nilai-nilai filosofis yang dijadikan sebagai aturan dan landasan norma-norma yang berlaku di Indonesia. Nilai-nilai tinggi Pancasila dari dulu hingga sekarang tidak berubah, namun penggunaan nilai-nilai Pancasila mulai berkurang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tren globalisasi. (Insani & Dewi, 2022)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah pendidikan kewarganegaraan telah diakui secara legal formal dalam struktur pendidikan di Indonesia. Istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari terminologi bahasa Inggris "*citizenship education*" atau "*civic education*". Menurut Buku Guru Mata Pelajaran PPKn disebutkan bahwa tujuan mata pelajaran PPKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik di berbagai bangsa. (Azzahra & Prasetyo, 2022)

Pendidikan kewarganegaraan pada prinsipnya merupakan program pendidikan yang meliputi pembahasan tentang kebangsaan, kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat sipil, serta penerapan prinsip demokrasi dan humanisme dalam penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan realisasi dari kurikulum, yang menuntut guru untuk berperan aktif dalam kegiatan menciptakan dan mengembangkan siswa sesuai dengan rencana yang dibuat. (Bukoting, 2023) Ketika siswa tidak mampu mengembangkan kemampuan dasar, baik itu menghentikan kegiatan pembelajaran, mengubah metode atau mengulang

pelajaran sebelumnya, guru harus dapat mengambil keputusan berdasarkan penilaian yang sesuai. (Safitri, Lathif, Wardhani, Utomo, & Akbar, 2023)

Dalam pendidikan kewarganegaraan fokuskan pada pemahaman dan pembinaan sikap dan perilaku yang berlandaskan Pancasila dan nilai-nilai budaya bangsa. menjadi tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan, semua itu untuk menumbuhkan wawasan dan pengetahuan bangsa, kecintaan pada tanah air dan berlandaskan budaya nasional, pemahaman mengenai nusantara, serta sikap dan perilaku generasi penerus ketahanan nasional. (Winandar & Dewi, 2021)

Pada penerapannya, PKn mengirimkan kontribusi pada pembentukan dan penanaman moral bangsa lewat beberapa tahapan, yaitu: 1). Pembelajaran. Sesungguhnya kegiatan pembelajaran selain dilaksanakan untuk membentuk generasi muda yang memahami secara utuh kompetensi yang ditetapkan, juga diprogram untuk dapat menciptakan peserta didik yang memahami, memafhumi, dan mengahayati nilai-nilai lalu mengimplementasikannya sebagai perilaku. 2). Kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Kegiatan ini harus didukung dengan tata cara pelaksanaan, pemberdayaan kapasitas SDM guna menunjang konkretisasi pendidikan karakter serta menggiatkan kembali kegiatan ko-kurikuler dan juga ekstra-kurikuler yang telah ada menuju pada pengembangan karakter. 3). Alternatif pengembangan serta bimbingan karakter di sekolah sebagai pengaktualisasian budaya. 4). Kegiatan sehari-hari di rumah serta di masyarakat. (Dewi, Hidayat, Septian, Apriliani, & ..., 2021)

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu mengembangkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap kesejahteraan orang banyak. karakter itu sendiri merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, bersikap, memandang hal tertentu dan kemudian bertindak. Karakter sendiri tidak kemudian tiba-tiba dapat terbentuk begitu saja melainkan banyak faktor yang akan mempengaruhi perkembangannya. (Nofianti, 2023)

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui ekosistem pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Maka kemampuan berkonformitas memastikan bahwa semua siswa membuat kemajuan yang berarti dalam perjalanan belajar mereka. (Waldi, Supendra, Rivelia, Anggraeni,

& Febriani, 2025) Sehingga pendidikan karakter dapat diterapkan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal. (Bukoting, 2023)

Karakter siswa merupakan hal yang sangat penting yang perlu diperhatikan secara menyeluruh, karakter merupakan hal yang mengkhawatirkan dalam pendidikan apabila mengacuhkan adanya moralitas yang nantinya akan diterapkan disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.(Putri, Putriani, Santika, & ..., 2023) Karakter dapat diartikan sebagai cara untuk berpikir dan berperilaku tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan mau bertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan karena keterlibatan siswa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari membutuhkan kesiapan karakter yang baik, meliputi kejujuran, keterbukaan, kasih sayang, dan nasionalisme.(Limiansi, Suranto, Paidi, & Zuchdi, 2025) Implementasi pendidikan karakter perlu direncanakan baik dalam kegiatan belajar maupun nonbelajar serta dilakukan di sekolah dan di rumah. Landasan utama pendidikan karakter di Indonesia adalah Pancasila.

penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui proses Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM). Penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar di dalam kelas bisa berupa pemilihan model pembelajaran tematik (ada alokasi waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu), nontematik (terintegrasi dengan materi pembelajaran dalam kurikulum), dan non-instruksional (manajemen kelas dan organisasi fisik lingkungan kelas). (Ilhami dkk., 2025) penguatan pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dilakukan melalui kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pengembangan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan (tata kelola sekolah, tata peraturan sekolah, norma-norma, regulasi pendidikan) yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sebagai pembelajar.(Zen, Safitri, Santoso, Zen, & marsiyah, 2022)

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk kegiatan rutin seperti

1. pembelajaran di dalam dan luar kelas, yang dimana Guru dapat memberikan materi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berbasis pengalaman nyata yang melibatkan siswa dalam aktivitas sosial.
2. Keteladanan guru yang dimana Guru berperan sebagai panutan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimana aktivitas di luar kelas, seperti organisasi siswa, pramuka, dan kegiatan sosial, menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan.
4. Pemanfaatan teknologi digital Pembelajaran berbasis teknologi dapat membantu menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai tersebut tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

Namun penelitian ini juga ditemukan bahwa nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air merupakan nilai-nilai yang paling banyak diintegrasikan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Namun, meskipun pendidikan kewarganegaraan memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa, hasil penelitian juga mengindikasikan adanya beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan orang tua, serta pengabaian terhadap pengembangan sikap afektif dalam pembelajaran. Berbagai studi menunjukkan bahwa negara lain mengatasi tantangan serupa dengan pendekatan berbasis komunitas dan kolaborasi lintas sektor.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, yang merupakan landasan dasar bagi pembentukan moralitas dan kepribadian mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya, pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Penelitian Safitri, Zen, dan kawan (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn tidak hanya mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, seperti disiplin, dan toleransi. Dalam hal ini, pendidikan kewarganegaraan bertindak sebagai wadah untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila yang menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia.

Namun, meskipun manfaat integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn sangat jelas, pelaksanaan yang efektif masih menjadi tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya

perhatian terhadap pengembangan sikap afektif siswa dalam proses pembelajaran, yang seringkali lebih fokus pada aspek kognitif atau pencapaian akademik. Hal ini menyebabkan pendidikan kewarganegaraan tidak selalu dapat memaksimalkan potensi dalam membentuk karakter siswa. pembelajaran pendidikan kewarganegaraan cenderung mengabaikan pengembangan sikap dan karakter, padahal hal ini merupakan komponen utama dalam membentuk kepribadian yang baik.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan modifikasi dalam pendekatan pembelajaran, salah satunya dengan mengintegrasikan lebih dalam nilai-nilai karakter ke dalam setiap materi pembelajaran. Pendekatan yang mengedepankan keteladanan, pembiasaan, serta pembelajaran yang bersifat afektif akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, pengajaran yang melibatkan aktivitas ekstrakurikuler dan kegiatan sosial juga dapat menjadi sarana yang baik untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di luar ruang kelas.

Pentingnya peran lingkungan juga tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan karakter siswa. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa penelitian, lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada siswa. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana dengan optimal dan berkelanjutan.

PENUTUP

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air dapat ditanamkan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran kontekstual di dalam dan luar kelas, keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Studi literatur menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat afektif dan berbasis pengalaman lebih efektif dalam membentuk karakter siswa dibandingkan metode kognitif semata. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya keterlibatan orang tua, serta kurangnya perhatian pada aspek pengembangan sikap dan nilai dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam PKn juga sangat bergantung pada peran guru, dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat,

serta sinergi dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan berkesinambungan agar nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Saran

Perkuat Metode Pembelajaran tambahkan contoh strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang sudah diterapkan di sekolah dasar. Manfaatkan Teknologi menjelaskan penggunaan media digital seperti game edukatif atau simulasi interaktif untuk mendukung pembelajaran Pancasila. Optimalkan Peran Guru yang dimana usulkan program mentoring berbasis nilai Pancasila atau pelatihan khusus bagi guru. Libatkan orang tua dan masyarakat sertakan metode keterlibatan orang tua, seperti forum komunikasi atau program sekolah Orang Tua. Evaluasi Keberhasilan – Tambahkan mekanisme evaluasi seperti observasi perilaku siswa, kuesioner, atau tes pemahaman nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>
- Bukoting, S. (2023). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i2.2389>
- Dewi, D., Hidayat, N., Septian, R., Apriliani, S., & ... (2021). Peran Pembelajaran Pkn SD dalam Membentuk Karakter Moral Siswa untuk Mempersiapkan Masa Depan Bangsa. *Jurnal Basicedu*, (Query date: 2024-12-18 20:14:03). Diambil dari <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1621>
- Ekawati, N. (2024). Filsafat Pendidikan Dalam Mewujudkan Karakter Pancasila: Refleksi Implementasi di Lingkungan Pendidikan Sekolah. *Widya Accarya*, 15(1), 1–7. <https://doi.org/10.46650/wa.15.1.1506.1-7>
- Halimatun123, +Artikel+-+Halimatun+Sadia_1349-1361 (1). (t.t.).
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2108>

- Ilhami, M., Amanah, S., Nuriyatman, E., Priyanto, Kumalasari, A., Kurniati, E., ... Nusantara, D. S. (2025). THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC ATTITUDE, ACTIVE LEARNING, AND FRIENDLY CHARACTER ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES IN JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 9(1), 1–14. Scopus. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v9i1.41809>
- Insani, G. N., & Dewi, D. A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pembentukan Karakter Pada Generasi Milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1602–1607. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2794>
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 512–520. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.313>
- Limiansi, K., Suranto, S., Paidi, P., & Zuchdi, D. (2025). Character education content in science textbook for senior high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 14(1), 28–36. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.26389>
- Ni'mah, A. C. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya pada Pembelajaran PPKn Berbasis Value In Depth di Sekolah Menengah Pertama. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 18–22. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1123>
- Nofianti, M. (2023, Juli 7). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qhkct>
- Normaning, D. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. ... *Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Query date: 2024-12-18 20:14:03). Diambil dari <https://www.jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/download/101/102>
- Putri, M., Putriani, F., Santika, H., & ... (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal ...*, (Query date: 2024-12-18 20:14:03). Diambil dari <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/5576>
- Ramadhani, M. I., Kasdriyanto, D. Y., & Hattarina, S. (2024). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKN Untuk Membangun Karakter Siswa Kelas Vi Sd Namira Kraksaan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4298–4300. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.26604>
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., Utomo, D. W., & Akbar, R. F. (2023a). INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PENDIDIKAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH GAYUNGAN “AL-MUTTAQIN”:

- TANTANGAN DAN PELUANG. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 81–90. <https://doi.org/10.3783/causa.v1i6.936>
- Safitri, A., Lathif, M. R., Wardhani, Y. P., Utomo, D. W., & Akbar, R. F. (2023b). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Anak-Anak Panti Asuhan Muhammadiyah Gayungan “Al-Muttaqin”: Tantangan Dan Peluang. *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 1(6), 81–90. <https://doi.org/10.3783/causa.v1i6.936>
- Safitri, D., & Santoso, G. (2022). *Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 01(03).
- Santoso, R. R., & Soesanto, E. (2024). Integrasi Teknologi Informasi Dengan Nilai-Nilai Pancasila dan Pada Era Multikulturalisme. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 27–34. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11388129>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME : Journal of Management*, 3(3), 84–94. <https://doi.org/10.37531/yum.v3i3.828>
- Umami, R., Nilasari, P., Yuniati, M., & Nurlaila, E. (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI IDEOLOGI PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR. *EDU AKOMMEDIA : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 27–38.
- Waldi, A., Supendra, D., Rivelia, K. P., Anggraeni, A., & Febriani, R. (2025). Application of Digital Teaching Materials Based on Flipped Learning Model in Civics Education in Elementary School. *JOIV : International Journal on Informatics Visualization*, 9(1), 90–96. <https://doi.org/10.62527/joiv.9.1.2229>
- Winandar, M. L., & Dewi, D. A. (2021). Peran Mata Pelajaran PKN Dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar Pada Kehidupan Sosial. *Journal on Education*, 3(3), 263–269. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.367>
- Zen, Safitri, D., Santoso, G., Zen, M., & marsiyah. (2022). Integrasi Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 137–145. <https://doi.org/10.9000/jpt.v1i3.404>